

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Patimpengkabupaten Bone

Haeril¹, Muhammad Yany^{2*}

Universitas Muhammadiyah Bone

Co – Author : muhammadyany1401@gmail.com^{2*}, haerilkacong@gmail.com¹

Abstrak. Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang efektif akan berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *umbered heads think talk write together* terhadap kemampuan berfikir kreatif pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 patimpeng kabupaten Bone serta gambaran kemampuan berfikir kreatif siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan desain *None quivalent Control Group Design*. Populasi diambil seluruh kelas XI IPS yang berjumlah dua kelas dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Pengujian IPK diperoleh nilai sebesar (72,56) pada kelas eksperimen. Hal ini berarti kelas eksperimen setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* mengalami perkembangan dari nilai IPK dengan kriteria rendah (32,08) pada saat *pretest* kemudian berada pada nilai IPK kriteria sedang (72,56) pada saat *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* cocok digunakan pada pembelajaran berkelompok karena melewati standar nilai KKM sebesar 70,00 yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran ekonomi. Melalui pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* dengan jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 25, siswa yang mencapai standar nilai KKM sebanyak 17 atau 68%.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah seharusnya mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, program pendidikan yang dikembangkan perlu menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir siswa, yaitu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif (Prasetyo & Mubarakah, 2014:10). Salah satu kemampuan berpikir yang sering diabaikan dalam pendidikan formal adalah kemampuan berpikir kreatif (Sari, Sumiati, & Siahaan; 2013:61).

Pendidikan formal selama ini hanya menekankan perkembangan yang terbatas pada ranah kognitif saja, sedangkan ranah afektif (sikap dan perasaan) kurang mendapat perhatian. Terbukti pada pembelajaran di sekolah, kegiatan yang menuntut pemikiran divergen atau berpikir kreatif masih terbatas sehingga siswa tidak terangsang untuk berpikir, bersikap, dan berperilaku kreatif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan cara

yang mendorong siswa terlibat secara aktif meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya sehingga dapat mempermudah memahami pembelajaran. Di samping itu, mampu mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator (Supardi, 2012: 249).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Patimpeng, guru mata pelajaran ekonomi belum efektif menggunakan model pembelajaran, kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang ditandai dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif, pembelajaran lebih menekankan memorisasi dan mencatat materi yang dipelajari tanpa memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mengonstruksi sendiri pengetahuannya terhadap pembelajaran. Selain itu, guru belum optimal memanfaatkan fasilitas multimedia pembelajaran yang ada sebagai wadah untuk

mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, guru hanya menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat *teacher centered* mengekang kreativitas siswa dan tidak menimbulkan suasana belajar interaktif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Beberapa model pembelajaran kooperatif sudah mulai dikembangkan. Akan tetapi, peneliti memilih dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), kemudian dielaborasi menjadi model pembelajaran terbaru menjadi model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together*.

Model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan pengelompokan siswa dalam tim-tim pembelajaran antara lima sampai enam anggota tiap kelompok secara heterogen. Kegiatan pembelajaran menekankan siswa lebih berpikir daripada menghafal, memahami pembelajaran dengan baik melalui diskusi, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam menjawab permasalahan atau soal tes, mendorong siswa bersikap demokratis dalam efektivitas belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk memecahkan permasalahan terkait rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif dan tertantang melakukan penelitian dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* berbantuan media *audio visual* untuk memecahkan permasalahan terkait rendahnya kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu situasi yang tercipta dari interaksi yang berlangsung antara berbagai komponen pembelajaran, yaitu guru, siswa, kurikulum, metode, sarana, dan media

serta komponen lainnya yang diperlukan. Tujuan yang diharapkan dari suatu pembelajaran tidak lain berkisar pada analisis tentang bagaimana cara menghilangkan kesenjangan antara perilaku yang ada sekarang dengan perilaku yang diharapkan di masa yang akan datang setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, agar siswa mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi tanpa mengetahui siswa paham atau tidak. Akan tetapi, dapat membuat siswa memahami pelajaran agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat diartikan belajar bersama-sama, siswa saling membantu antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *cooperative learning* menyangkut teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa (Isjoni, 2013:6).

Model Pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together*

Model Pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* merupakan model pembelajaran hasil elaborasi atau modifikasi dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Talk Write* (TTW).

Model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek permasalahan siswa terhadap isi pelajaran (Febriany, 2013:3). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilandasi oleh teori belajar konstruktivis (Lie dalam Herawati, Wahyuni, & Prihatin; 2014:74). Model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* (NHT) mengelompokkan siswa dalam tim-tim pembelajaran dengan tiga sampai lima

anggota tiap kelompok yang berbeda kemampuan, jenis kelamin, budaya, dan setiap anggota kelompok diberi nomor (Ellan, Hobri, & Nurcholif;2013:2)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker dan Laughl yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis (Suningsih, Kusmayadi, & Riyadi; 2014:414). Model pembelajaran TTW berlandaskan teori belajar konstruktivisme, sebagaimana diungkapkan Lestasi (2011:116-117) bahwa pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang paling sulit jika siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian *quasi experimental design* yang merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2014:117).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone pada kelas XI IPS semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian utama dalam suatu penelitian (Ayuningtyas, 2011:35). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau

timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014:61). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* yang memengaruhi variabel terikat (Kemampuan berpikir kreatif). Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together*).

Definisi Operasional Variabel Penelitian

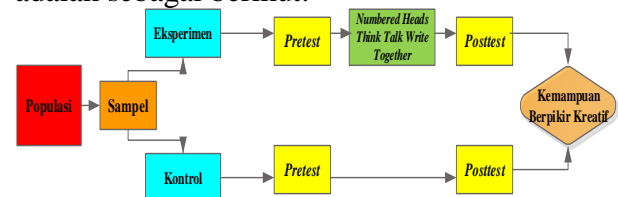
Model Pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* adalah model pembelajaran kooperatif dengan pengelompokkan siswa dalam tim-tim pembelajaran antara lima sampai enam anggota tiap kelompok secara heterogen.

Kemampuan berpikir kreatif adalah upaya membuka pikiran untuk menemukan atau menciptakan berbagai gagasan atau pemikiran-pemikiran baru dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi diambil seluruh kelas XI IPS yang berjumlah dua kelas dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:124).

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data

rangka memecahkan masalah (Muamar & Amelia, 2013:36). Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan secara langsung selama kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone.

Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dengan informan adalah siswa dan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone, pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan terkait penggunaan model pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, serta sikap dan karakteristik siswa terhadap proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

Tes

Tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa berbentuk tes esai sebanyak 10 soal dikerjakan secara individu. Penyusunan soal tes kemampuan berpikir kreatif bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together*.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau sebuah bukti pada saat pelaksanaan penelitian, yaitu dokumentasi pada saat melakukan uji validitas dan reliabilitas soal di XI IPS SMA Negeri 1 Libureng Kabupaten Bone dan pada saat peneliti melakukan penelitian di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yang diharapkan dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang maksimal.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dengan memberikan

pretest kepada siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan soal yang sama sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, siswa pada kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* yang diintegrasikan dengan pemanfaatan multimedia video pembelajaran pada materi ajar ketenagakerjaan, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau tidak diterapkan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* dengan pengintegrasian media pembelajaran video pada pembelajaran materi ketenagakerjaan, kemudian di akhir pembelajaran kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui pemahaman terhadap materi ajar siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan statistik dan melakukan perbandingan terhadap dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Perhitungan statistik yang digunakan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* (Siregar, 2014:153) dengan prosedur sebagai berikut:

H_0 = Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n}} \quad (8)$$

$$Z_x = \frac{x-\bar{x}}{s} \quad (9)$$

Taraf signifikansi 0,05

Kaidah keputusan:

H_0 ditolak jika: $a_{maks} > a_{tabel}$

H_a diterima jika: $a_{maks} > a_{tabel}$

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti homogen (seragam) atau tidak. Pengujian homogenitas pada penelitian ini dengan menggunakan distribusi F. Siregar (2014:169) menyatakan bahwa Uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata nilai kelompok sampel

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n} \quad (10)$$

Dimana:

\bar{X} = Nilai rata-rata sampel ke..i

X_i = Data pada sampel ke..i

n = Jumlah data

- b. Menghitung nilai varians kelompok sampel

$$S_i^2 = \sum \frac{(X_i - \bar{X}_i)^2}{n-1} \quad (11)$$

- c. Menentukan nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{S_B^2}{S_K^2} \quad (12)$$

Dimana:

S_B^2 = Varians yang lebih besar

S_K^2 = Varians yang lebih kecil

Data dikatakan memiliki varians homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, adapun sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ varian tidak homogen.

Uji-t/Uji Hipotesis

Teknik statistik yang digunakan untuk menentukan taraf signifikansi perbandingan (membandingkan nilai rata-rata suatu kelompok dengan rata-rata kelompok yang lain) adalah uji-t atau *t-test*. Pasangan hipotesis nol dan tandingannya yang akan diuji adalah:

$$H_0 = \bar{X}_A = \bar{X}_B$$

$$H_1 = \bar{X}_A \neq \bar{X}_B$$

Sartina(2014:46) mengungkapkan bahwa untuk mengetahui hipotesis penelitian data yang berdistribusi normal digunakan rumus uji-t atau *t-test* berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (13)$$

Dimana:

t = statistik t.

\bar{X}_1 = rata-rata hasil tes peserta didik pada kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata hasil tes peserta didik pada kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = banyaknya peserta didik pada kelas eksperimen

n_2 = banyaknya peserta didik pada kelas kontrol

Kriteria pengujian yang berlaku adalah: H_0 diterima jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$.

Uji IPK (Indeks Prestasi Kelompok)

Uji IPK dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* cocok digunakan pada saat belajar berkelompok atau tidak, serta ingin mengetahui pengaruh pembelajaran berkelompok terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa secara individu. Nurkencana & Sumartana(1986:111) mengungkapkan bahwa untuk menghitung Indeks Prestasi Kelompok menggunakan rumus:

$$IPK = \frac{\bar{x}}{SMI} \times 100\% \quad (15)$$

Dimana:

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

\bar{x} = Mean atau rata-rata

SMI = Skor Maksimal Ideal, skor yang dicapai jika semua soal dijawab benar.

Tabel 3.1 Kriteria indeks prestasi kelompok

Nilai	Keterangan
90% - 100%	Sangat Tinggi
75% - 89,99%	Tinggi
55% - 74,99%	Sedang
30% - 54,99%	Rendah
00 - 29,99%	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa tes kemampuan

berpikir kreatif siswa diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes kemampuan berpikir kreatif siswa sebanyak 10 butir soal uraian (*essay*) yang telah diuji validitasnya di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Libureng Kec. Libureng sehingga instrumen ini layak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil *pretest* kemampuan berpikir kreatif siswa

Data *pretest* yang diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya dianalisis dan dilakukan perhitungan. Hasil perhitungan *pretest* tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	25	25
Nilai Minimum	16	22
Nilai Maksimum	50	46
Mean	32,08	32,72
Median	30,75	32,55
Modus	30,4	33,17
Varians	54,70	27,85
Standar Deviasi	7,55	5,39

(Diadaptasi dari olah data)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan jumlah sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 25 siswa menghasilkan nilai rata-rata kelas lebih besar daripada kelas eksperimen, dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas kontrol (32,72) dengan varians (27,85) lebih tinggi dari perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen (32,08) dengan varians (54,70). Hasil *pretest* kedua kelas penelitian dapat dilihat pada *lampiran C2* dan *lampiran C3*.

Kemudian data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung berdasarkan indikator masing-masing kemampuan berpikir kreatif siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Nilai rata-rata *pretest* indikator kemampuan berpikir kreatif

No.	Indikator	Nilai Rata-rata			
		Kelas Eksperimen	Kriteria	Kelas Kontrol	Kriteria
1	(<i>Fluency</i>) Kelancaran	41,87%	Kurang Kreatif	39,20%	Kurang Kreatif
2	(<i>Flexibility</i>) Keluwesan	28,00%	Kurang Kreatif	28,40%	Kurang Kreatif
3	(<i>Elaboration</i>) Elaborasi	29,07%	Kurang Kreatif	29,87%	Kurang Kreatif
4	(<i>Originality</i>) Keaslian	26,00%	Kurang Kreatif	31,60%	Kurang Kreatif

(Diadaptasi dari olah data)

Tabel indikator hasil kemampuan berpikir kreatif di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata indikator kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen tertinggi sebesar 41,87% dengan kriteria kurang kreatif pada indikator kelancaran (*fluency*) dan nilai rata-rata terendah sebesar 26,00% dengan kriteria kurang kreatif pada indikator keaslian (*originality*). Sedangkan nilai rata-rata indikator kemampuan berpikir kreatif kelas kontrol tertinggi sebesar 39,20% dengan kriteria kurang kreatif pada indikator kelancaran (*fluency*) dan nilai rata-rata terendah sebesar 28,40% dengan kriteria kurang kreatif pada indikator keluwesan (*flexibility*). Secara keseluruhan indikator hasil *pretest* kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama, yaitu kurang kreatif.

Hasil *posttest* kemampuan berpikir kreatif siswa

Setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* pada kelas eksperimen dan menerapkan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, selanjutnya dilakukan pengumpulan data *posttest*. Data *posttest* yang diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada kedua kelas tersebut kemudian dianalisis dan dilakukan perhitungan. Hasil perhitungan kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	25	25
Nilai Minimum	52	28
Nilai Maksimum	86	72
Mean	72,56	54,88
Median	74	54,85

Modus	71,5	54,5
Varians	58,43	77,65
Standar Deviasi	7,80	8,99

(Diadaptasi dari olah data)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan jumlah sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 25 siswa menghasilkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen (72,56) dengan varians (58,43) lebih tinggi dari perolehan nilai rata-rata kelas kontrol (54,88) dengan varians (77,65). Hasil *posttest* kedua kelas penelitian dapat dilihat pada lampiran C2 dan lampiran C3.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, selanjutnya data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung berdasarkan indikator masing-masing kemampuan berpikir kreatif siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Nilai rata-rata *posttest* indikator kemampuan berpikir kreatif

No	Indikator	Nilai Rata-rata			Kriteria
		Kelas Eksperimen	Kriteria	Kelas Kontrol	
1	(Fluency) Kelancaran	84,00%	Sangat Kreatif	64,27%	Kreatif
2	(Flexibility) Keluwesan	67,60%	Kreatif	53,20%	Cukup Kreatif
3	(Elaboration) Elaborasi	70,67%	Kreatif	53,87%	Cukup Kreatif
4	(Originality) Keaslian	63,20%	Kreatif	44,00%	Cukup Kreatif

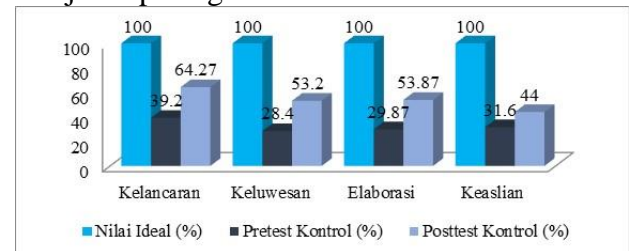
(Diadaptasi dari olah data)

Tabel indikator hasil kemampuan berpikir kreatif di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata indikator kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen tertinggi sebesar 84,00% dengan kriteria sangat kreatif pada indikator kelancaran (*fluency*) dan nilai rata-rata terendah sebesar 63,20% dengan kriteria kreatif pada indikator keaslian (*originality*). Sedangkan nilai rata-rata indikator kemampuan berpikir kreatif kelas kontrol tertinggi sebesar 64,27% dengan kriteria kreatif pada indikator kelancaran (*fluency*) dan nilai rata-rata terendah sebesar 44,00% dengan kriteria cukup kreatif pada indikator keaslian (*originality*). Secara keseluruhan indikator hasil *posttest* kemampuan berpikir kreatif siswa kelas

eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil yang jauh berbeda, hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* dalam proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pembahasan

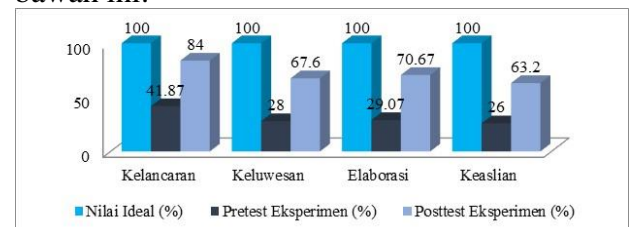
Berdasarkan perhitungan data *pretest* yang telah dilakukan, diperoleh hasil rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti yang disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Grafik hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif kelas kontrol

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* ke *posttest* pada kelas kontrol indikator kelancaran mengalami peningkatan sebesar (25,07%), keluwesan (24,8%), elaborasi (24%) dan keaslian (12,4%). Secara keseluruhan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar (21,57%).

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dari *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4 Grafik hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen indikator kelancaran

mengalami peningkatan sebesar (42,13%), keluwesan (39,6%), elaborasi (41,6%) dan keaslian (37,2%). Secara keseluruhan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* sebesar (40,13%).

Berdasarkan gambar 4.3 rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas kontrol dari *pretest* ke *posttest* melalui penerapan model pembelajaran konvensional sebesar (21,57%). Sedangkan pada gambar 4.4 rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dari *pretest* ke *posttest* melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* sebesar (40,13%). Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* lebih baik dan berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar (72,56) dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar (54,88) dengan derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$). Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel ($n = 25$). Berdasarkan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} (7,59) > t_{tabel} (2,01063)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *posttest* antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Patimpeng Kabupaten Bone. Pengujian IPK diperoleh nilai sebesar (72,56) pada kelas eksperimen. Hal ini berarti kelas eksperimen setelah diberi perlakuan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* mengalami perkembangan dari nilai IPK dengan kriteria rendah (32,08) pada saat *pretest* kemudian berada pada nilai

IPK kriteria sedang (72,56) pada saat *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* cocok digunakan pada pembelajaran berkelompok karena melewati standar nilai KKM sebesar 70,00 yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran ekonomi. Melalui pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* dengan jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 25, siswa yang mencapai standar nilai KKM sebanyak 17 atau 68%.

SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru agar menerapkan model pembelajaran tersebut di sekolah sebagai upaya untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Think Talk Write Together* cenderung memerlukan waktu yang agak lama, maka diharapkan guru melakukan sedikit inovasi dalam pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh. Hasil perhitungan Indeks Prestasi Kelompok (IPK) menunjukkan nilai dari kriteria rendah pada saat *pretest*, kemudian memperoleh nilai dengan kriteria sedang pada saat *posttest*, maka diharapkan guru melakukan sedikit perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, J., Ikhsan, M & Marwan. 2013. Meningkatkan Kemampuan Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menyelesaikan Soal Matematika Setara PISA melalui Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Peluang. Vol 1. No 2. Hal 51-62.*
- Afiyah, L., Solehatin, E & Raharjo. 2013. Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 1 Cikarang Barat. *Jurnal PPKn UNJ Online. Vol 1. No 2. Hal 1-10.*

- Alpusari, M. 2014. Analisis Butir Soal Konsep Dasar IPA 1 melalui Penggunaan SProgram Komputer Anates Versi 4.0 for Windows. *Jurnal Primary, Vol 3. No 2. Hal 106-115.*
- Andarini, T., Masykuri, M & Sudarisman, S. 2012. Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) melalui Media *Flipchart* dan Video ditinjau dari Kemampuan Verbal dan Gaya Belajar. *Jurnal Inkuiri, Vol 1. No 2. Hal 93-104.*
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astriani, D E & Suchatiningsih, D W P. 2014. Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Kegiatan Pokok Ekonomi Siswa Kelas VII SMP N 1 Jati Kudus. *Economic Education Analysis Journal, Vol3. No 1. Hal 52-58.*
- Astutik, S., Cahyani, A D & Sophan, M K. 2014. Sistem Penilaian Esai Otomatis pada *E-Learning* dengan Algoritma *Winnowing*. *Jurnal Informatika, Vol 12. No 2. Hal 47-52.*
- Atikasari, G & Kurniasih, A W. 2015. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi TTW Berbantuan *Geogebra* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VII Materi Segitiga. *Unnes Journal of Mathematics Education, Vol 4. No 1. Hal 85-94.*
- Ayuningtyas, Y. 2011. *Hubungan Media Puzzle dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Citeureup*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Darmawanti, R. 2010. *Efektivitas Pembelajaran Ekonomi pada Materi Pajak dengan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT)*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ellan., Hobri & Nurcholif. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Bernuansa Karakter dengan Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* Pokok Bahasan Operasi Bentuk Aljabar Kelas VII SMP Negeri 1 Pakusari Tahun Ajaran 2012/2013. *Pancaran, Vol 2. No 1. Hal 1-12.*
- Febriany, D D. 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. *Jupe UNS, Vol 1, No 2, Hal 1 s/d 11.*
- Gunarto. 2010. Penerapan *Assesment Autentic* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Delanggu Kabupaten Klaten. *Magistra, No 73. Th XXII. Hal 6-17.*
- Haji, S. 2014. *Strategi Think-Talk-Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematik*. Prosiding Seminar Nasional Matematika Program Pascasarjana STKIP Siliwangi Bandung. Vol 1. Hal 49-56.
- Hamdani, D dkk. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Generatif dengan Menggunakan Alat Peraga terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta, Vol X. No 1. Hal 79-88.*
- Haryono, A. 2012. Pengembangan Model-model Pembelajaran Berbasis *Economic Literacy* Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Kependidikan, Vol 22. No 1. Hal 1-11.*
- Herawati, D D., Wahyuni, D & Prihatin, J. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered*

Head Together) dengan Media Komik pada Materi Pengelolaan Lingkungan guna Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar (Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Semboro Jember). *Pancaran*, Vol 3. No 3. Hal 73-82.

Hidayat, S., Festiyed & Fauzi, A. 2012. Pengaruh Pemberian *Assessment Essay* terhadap Pencapaian Kompetensi Siswa dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Pendekatan Ekspositori dan Inkuiri di Kelas XI IA SMA N 1 Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika 1*, Hal 1-14.

Indrawati. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-model Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika*. Jember: Kementerian